

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Prestasi Belajar

2.1.1.1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar berasal dari dua kata yaitu Prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar menurut KBBI adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar memiliki arti suatu ilmu pengetahuan yang berhasil dicapai dari adanya proses pembelajaran. Menurut (Parnawi 2020) Prestasi Belajar dalam pembelajaran merupakan ukuran kesuksesan yang diperoleh melalui aktivitas atau upaya belajar, yang tidak hanya membawa kepuasan dari segi perasaan atau emosional, tetapi juga dapat dievaluasi menggunakan berbagai instrumen atau metode pengujian.

Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2021) Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah melewati proses pembelajaran tertentu, yang mencakup penguasaan materi, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur melalui ujian tertentu dan ditunjukkan dalam bentuk skor atau nilai. Selain itu, menurut (Mardiana et al., 2021) Prestasi Belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan pembelajaran, kemudian untuk menunjukkan Prestasi Belajar tersebut biasanya melalui tes yang diberikan oleh guru. Prestasi Belajar juga merupakan bentuk dari adanya perubahan setelah dilakukan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui berkembangnya kemampuan pada berbagai aspek pembelajaran. Dalam penelitian ini, Prestasi Belajar dipahami sebagai kemampuan belajar yang diukur menggunakan instrumen kuesioner berdasarkan domain hasil belajar

menurut Robert M. Gagné, yang meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

2.1.1.2. Faktor - faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik. Sebagaimana menurut Slameto (Magdalena et al., 2020) bahwa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal mencakup aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik. Beberapa di antaranya meliputi:

a. Kondisi Fisiologis

Aspek ini berkaitan dengan kondisi fisik peserta didik, seperti fungsi pancaindra, kesehatan fisik, dan adanya cacat fisik. Penglihatan dan pendengaran merupakan dua indera yang sangat penting dalam proses belajar.

b. Kondisi Psikologis

Faktor psikologis yang berpengaruh dalam proses dan Prestasi Belajar meliputi Minat, bakat, motivasi dan konsentrasi pada proses pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar diri peserta didik, antara lain:

a. Faktor Sekolah

Sekolah menjadi salah satu pendorong utama bagi peserta didik untuk termotivasi dalam belajar. Faktor yang memengaruhi ini meliputi interaksi antara guru dan peserta didik, metode pengajaran, kurikulum, fasilitas sekolah, dan metode pembelajaran.

b. Faktor Sosial dari Masyarakat

Lingkungan sosial di sekitar, termasuk teman, dan gaya hidup masyarakat setempat juga dapat mempengaruhi Prestasi Belajar.

c. Faktor Keluarga.

Berbagai faktor dari lingkungan keluarga seperti metode pendidikan dalam keluarga termasuk bagaimana cara orang tua mendidik anak, kondisi rumah, perhatian orang tua, relasi antar anggota keluarga, juga memainkan peran penting.

Selain itu, menurut (Budiyono, 2023) ada faktor lain yang berkaitan dengan peserta didik yang mempengaruhi Prestasi Belajar selain kemampuan. Hal ini termasuk minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, status sosial ekonomi, kondisi fisik dan mental, dan motivasi. Faktor faktor tersebut erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal peserta didik yang mempengaruhi Prestasi Belajar.

Berdasarkan sumber yang dikutip, penulis menyimpulkan bahwa Prestasi Belajar merupakan hasil kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal (kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga). Kedua kelompok faktor ini saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, mencakup aspek seperti kemampuan, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental, status sosial ekonomi, serta lingkungan sosial yang mendukung peserta didik dalam mencapai prestasi akademiknya.

2.1.1.3. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan cerminan dari keberhasilan proses pembelajaran yang dapat diukur melalui berbagai indikator yang menyeluruh. Dalam upaya mengukur dan mengevaluasi Prestasi Belajar secara nyata, diperlukan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kemampuan yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran. Pengukuran Prestasi Belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif

semata, tetapi juga mencakup berbagai bidang pembelajaran yang saling terintegrasi.

Dalam penelitian ini, Prestasi Belajar tidak diukur menggunakan nilai rapor atau nilai hasil ujian, melainkan menggunakan instrumen kuesioner yang mengacu pada domain hasil belajar menurut Robert M. Gagné. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Prestasi Belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup kemampuan intelektual, strategi berpikir, keterampilan, dan sikap yang berkembang selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, domain hasil belajar Gagné dipandang relevan untuk mengukur Prestasi Belajar peserta didik secara lebih komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian. Gagne membagi kemampuan belajar seseorang menjadi lima kategori utama, yang dapat digunakan sebagai indikator Prestasi Belajar atau yang disebut sebagai "*the domain of learning*," yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

1. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual adalah kemampuan berinteraksi dengan lingkungan serta mempresentasikan konsep dan lambang, mencakup diskriminasi jamak, konsep konkret, dan prinsip.
3. Strategi kognitif adalah kemampuan mengelola dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, termasuk dalam menerapkan konsep dan aturan untuk memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik: Kemampuan mengkoordinasikan gerakan fisik dengan baik hingga mencapai otomatisasi dalam gerakan.
5. Sikap: merupakan kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Dengan demikian, indikator Prestasi Belajar yang digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar dalam penelitian ini adalah: informasi verbal,

keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

2.1.2. Disiplin Belajar

2.1.2.1. Definisi Disiplin Belajar

The Liang Gie (Aslianda & Israwati, 2017) mengatakan, “disiplin sebagai suatu tata tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati”. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, karena peserta didik belajar menurut kesadarannya sendiri serta peserta didik akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya peserta didik akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Menurut (Wahab et al., 2021) mengatakan bahwa, Disiplin Belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik. peserta didik akan memperoleh Prestasi Belajar yang memuaskan apabila peserta didik dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya dengan baik.” Disiplin Belajar mencakup komitmen untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, konsistensi dalam mengikuti jadwal belajar, serta kemampuan untuk menghindari hal-hal yang mengganggu proses belajar. Dengan demikian, Disiplin Belajar menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan akademik dan mengembangkan kemandirian belajar pada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas Disiplin Belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri dalam mempelajari sesuatu dengan konsisten dan teratur. Disiplin Belajar diperlukan agar seseorang dapat memaksimalkan potensi belajarnya dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Beberapa contoh Disiplin Belajar yang penting antara lain:

1. Menentukan jadwal belajar

Menentukan jadwal belajar yang tetap dapat membantu seseorang untuk fokus dan konsisten dalam belajar. Jadwal belajar harus

disesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki dan kemampuan diri sendiri.

2. Memprioritaskan tugas-tugas belajar

Seseorang harus mampu membedakan tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan tugas yang bisa ditunda.

3. Menjauhi gangguan

Gangguan seperti media sosial, televisi, atau perangkat elektronik lainnya dapat mengalihkan fokus dan membuat seseorang kehilangan waktu belajar yang berharga.

4. Berusaha konsisten

Seseorang harus terus berusaha belajar meskipun sedang tidak ada motivasi atau merasa sulit. Hal ini dapat membantu untuk membangun kebiasaan belajar yang baik.

5. Mengatur lingkungan belajar

Memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan teratur dapat membantu seseorang untuk lebih fokus dan produktif dalam belajar.

Dengan menjalankan Disiplin Belajar yang baik, seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dan mencapai tujuan belajarnya dengan lebih mudah dan efektif.

2.1.2.2. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin merupakan suatu hal yang penting sehingga setiap peserta didik diharuskan memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam belajar, karena melalui disiplin ini maka peserta didik akan berusaha untuk mengatur strategi belajar yang dan cara belajar yang tepat baginya sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Berikut ini adalah fungsi Disiplin Belajar menurut (Tu'u (2004) yaitu sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berfungsi untuk menyadarkan peserta didik dalam menghargai dan mentaati peraturan yang berlaku, sehingga kehidupan yang berlangsung dengan kelompok masyarakat akan tertata dan terjalin dengan baik.

2. Membangun kepribadian

Dijadikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna untuk mengikuti, menjalankan, mentaati aturan-aturan yang berlaku agar hidup lebih tertib, teratur, tentram dan tenang. Kebiasaan disiplin tersebut akan menjadi suatu kebiasaan tersendiri yang mengakibatkan kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi.

3. Melatih kepribadian Sikap

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk semata-mata dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi dari dorongan kesadaran yang timbul dari dalam diri sendiri maupun berupa paksaan untuk mengikuti peraturan yang berlaku. Kesadaran yang timbul dari diri sendiri dapat memberikan kemajuan diri dan bermanfaat bagi kebaikan peserta didik, sehingga disiplin ini tidak mudah pudar. Berbeda halnya jika adanya paksaan maka disiplin yang diterapkan mudah pudar, meskipun demikian tetap dilakukan dengan bimbingan guru agar menjadi suatu pembiasaan dan para peserta didik dapat memahami pentingnya Disiplin Belajar.

5. Hukuman

Peraturan yang dibuat sekolah berisi hal yang positif sehingga harus dilakukan oleh peserta didik, bagi peserta didik yang melanggar tentunya akan mendapatkan hukuman/sanksi, tujuannya agar peserta didik dapat terdorong untuk mematuhi peraturan dan tidak melakukan pelanggaran karena dengan adanya sanksi yang berisikan unsur pendidikan tersebut dapat membuat peserta didik taat terhadap aturan, dan mengetahui setiap melakukan kesalahan harus dipertanggung jawabkan.

6. Mencipta lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan, sehingga lingkungan sekolah perlu menjamin berlangsungnya lingkungan kondusif berupa

terselenggaranya proses pembelajaran yang aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan menjalin hubungan yang baik. Sebab dengan kondisi tersebut maka potensi dan Prestasi Belajar peserta didik dapat lebih optimal.

Jadi kesimpulannya Disiplin Belajar merupakan hal yang penting dalam memperoleh Prestasi Belajar yang optimal, karena melalui kebiasaan disiplin maka peserta didik akan berperilaku dan melakukan kebiasaan-kebiasaan positif yang menjadikan peserta didik menjadi lebih terlatih dalam kehidupannya, sehingga kebiasaan tersebut membuat peserta didik menjadi memiliki kepribadian yang baik. Dengan kepribadian yang baik tersebut maka peserta didik dapat menata kehidupannya dengan sebaik mungkin, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kebiasaan disiplin muncul dari kesadaran diri peserta didik, namun bagi yang belum memiliki kesadaran tersendiri dapat dilatih melalui hukuman yang diberikan dengan didampingi oleh guru. Meskipun hukuman tersebut lebih memaksa peserta didik untuk berupaya lebih disiplin lagi, tetapi hal tersebut hanyalah untuk menjadikan pribadi peserta didik agar lebih baik lagi dan lebih mengetahui pentingnya disiplin.

2.1.2.3. Indikator Disiplin

Disiplin Belajar juga harus diukur sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya. Menurut (Khairinal et al., 2020) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat Disiplin Belajar dalam mata pelajaran ekonomi, yaitu:

1. Disiplin waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup waktu mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan memulai belajar kembali di rumah.
 - b. Hadir di dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh terhadap tata tertib sekolah.
 - b. Rajin belajar.
 - c. Mandiri dalam belajar.
 - d. Jujur dan
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur Disiplin Belajar pada peserta didik berupa disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Sehingga melalui indikator tersebut maka peneliti dapat mengukur seberapa besar pengaruh Disiplin Belajar pada peserta didik.

2.1.3. Motivasi Belajar

2.1.3.1. Definisi Motivasi Belajar

Kata "motivasi" berasal dari bahasa Latin "*movere*" yang artinya "bergerak" dan dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai "*to move*". Dalam konteks ini, motivasi mengacu pada dorongan internal dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Kata "*motivation*" sendiri berasal dari kata "*motive*" yang dalam bahasa Melayu diadaptasi menjadi "*motif*" yang berarti tujuan yang mendorong seseorang untuk bertindak.

Menurut Mc. Donald (Sardiman 2018) motivasi adalah perubahan energi seseorang yang didahului oleh reaksi untuk mencapai tujuan dan ditandai dengan munculnya "*feeling*". Motivasi menurut Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: pertama, motivasi menjadi penyebab yang mengali terjadinya perubahan energi pada diri seseorang. Kedua, Motivasi ditandai dengan adanya rasa atau "*Feeling*". Dan ketiga, timbulnya motivasi dirangsang oleh adanya tujuan yang ingin dicapai. Selain itu menurut (Uno et al., 2011) motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan melebihi kapasitas normal dan berupaya mempertahankan dorongan tersebut. Dorongan ini akan terus muncul jika kebutuhan yang diinginkan tidak

terpenuhi. Secara tidak langsung, orang yang termotivasi akan melakukan tugas dengan ketekunan dan semangat.

Menurut (Sardiman 2018) Motivasi Belajar adalah keseluruhan dorongan internal yang menggerakkan peserta didik untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajarnya demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dorongan mental ini memiliki fungsi menggerakkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021) yang menyatakan bahwa Motivasi Belajar menjadi penggerak utama yang menentukan kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, menurut (Uno 2019) bahwa hakikat Motivasi Belajar pada dasarnya adalah suatu kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran, dimana dorongan tersebut bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku yang didukung oleh berbagai faktor dan indikator tertentu.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti bergerak, merupakan suatu dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, Motivasi Belajar berperan sebagai dorongan mental yang sangat penting, yang bersumber dari faktor internal (dari dalam diri) dan eksternal (dari luar diri) peserta didik. Dorongan ini berfungsi sebagai penggerak utama yang menumbuhkan semangat, energi, dan ketekunan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dan mencapai Prestasi Belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.1.3.2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar memiliki peran vital dalam membentuk dan mengarahkan perilaku peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran. Sebagai sebuah kekuatan internal, Motivasi Belajar tidak hanya sekadar mendorong seseorang untuk bertindak, tetapi juga berperan sebagai kompas yang mengarahkan dan energi yang menggerakkan setiap langkah menuju pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini, (Hamalik, 2002) telah mengidentifikasi tiga fungsi utama dari Motivasi Belajar yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain:

1. Motivasi sebagai pendorong; artinya dengan ada motivasi peserta didik akan terdorong untuk melakukan pekerjaan.
2. Motivasi sebagai pengarah; artinya motivasi akan lebih mengarahkan tujuan yang ingin dicapai.
3. Motivasi sebagai penggerak; artinya dengan adanya motivasi peserta didikan lebih cepat melakukan kegiatan atau pekerjaannya sehingga waktu yang digunakan akan lebih sedikit dan cepat.

Pada intinya fungsi mendasar dari Motivasi Belajar adalah untuk memberikan peserta didik perancah atau struktur penyangga sementara yang diperlukan untuk berhasil dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar motivasi peserta didik dapat mendorong mereka untuk belajar dengan giat, baik di dalam maupun di luar kelas hingga pada akhirnya berdampak pada hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik.

2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi Prestasi Belajar peserta didik. Motivasi Belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang mendasari dan mengarahkan perilaku belajar untuk mencapai tujuan tertentu Schunk et al., (2014). Motivasi Belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, berusaha keras, dan bertahan dalam menghadapi tantangan

atau kesulitan. Sebaliknya, Motivasi Belajar yang rendah dapat berdampak negatif pada Prestasi Belajar peserta didik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar peserta didik, baik faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar. Menurut (Kumar, Sunil; Lochab, A.; Mishra, 2021) setidaknya terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar peserta didik, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Cita-cita bisa bertahan dalam jangka waktu yang sangat panjang, bahkan seumur hidup. Keinginan peserta didik untuk meraih kesuksesan akan meningkatkan semangat belajar dan memberikan arahan dalam proses belajarnya. Cita-cita ini memperkuat Motivasi Belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, karena pencapaiannya memungkinkan individu untuk mengaktualisasikan diri.

2. Kemampuan belajar

Proses belajar memerlukan berbagai kemampuan yang mencakup aspek-aspek psikis dalam diri peserta didik, seperti pengamatan, perhatian, ingatan, pemikiran, dan imajinasi. Kemampuan belajar ini menjadi indikator perkembangan berpikir peserta didik. Peserta didik yang masih berada pada tahap berpikir konkret berbeda dengan mereka yang sudah mampu berpikir operasional, mengaitkan pengamatan dengan daya nalar. Peserta didik dengan kemampuan belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi karena mereka lebih sering meraih keberhasilan, yang pada gilirannya memperkuat Motivasi Belajar mereka.

3. Kondisi jasmani dan rohani peserta didik

Peserta didik adalah individu dengan kesatuan fisik dan psikis. Kondisi peserta didik yang mempengaruhi Motivasi Belajar meliputi aspek fisik dan psikologis, namun umumnya guru lebih cepat mengenali kondisi fisik karena gejalanya lebih terlihat dibandingkan

kondisi psikologis. Misalnya, peserta didik yang tampak lelah atau mengantuk mungkin saja mengalami kelelahan akibat begadang atau sedang kurang sehat.

4. Kondisi lingkungan

Lingkungan merupakan unsur eksternal yang mempengaruhi peserta didik. Lingkungan peserta didik, seperti halnya lingkungan individu pada umumnya, terdiri atas tiga aspek utama, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor pendukung atau penghambat lingkungan belajar berasal dari ketiga lingkungan ini. Misalnya, guru dapat berperan dengan mengelola kelas secara efektif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan tampil menarik guna membantu peserta didik termotivasi untuk belajar. Orang tua dapat menyediakan berbagai macam kebutuhan peserta didik dalam belajar, dan sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

5. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam proses belajar adalah elemen-elemen yang keberadaannya tidak selalu tetap, sering kali melemah, dan bahkan bisa hilang sepenuhnya.

6. Upaya guru mengajar peserta didik

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam mengajar peserta didik, mulai dari penguasaan materi, cara penyampaian, hingga menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar merupakan komponen krusial dalam menentukan Prestasi Belajar peserta didik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Enam faktor utama yang mempengaruhi Motivasi Belajar mencakup cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan kelas yang meliputi aspek keluarga, sekolah, dan masyarakat, unsur-unsur dinamis dalam proses pembelajaran, serta upaya guru dalam memfasilitasi pembelajaran.

2.1.3.4. Indikator Motivasi Belajar

Untuk memahami dan meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik, dibutuhkan cara pengukuran yang jelas dan menyeluruh. Motivasi yang merupakan aspek psikologis yang rumit, bisa terlihat dari berbagai perilaku dan sikap yang muncul selama proses belajar. Mengukur Motivasi Belajar sangat diperlukan untuk memberikan gambaran nyata tentang dorongan dari dalam diri dan dari luar yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Untuk mengetahui seberapa besar Motivasi Belajar peserta didik dan implikasinya terhadap Prestasi Belajar, maka diperlukan alat ukur atau yang biasa disebut indikator dari Motivasi Belajar. Dalam penelitian ini, indikator atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar peserta didik berasal dari (Hamzah B. Uno 2019) indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. Adanya penghargaan dalam belajar,
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dapat bersumber dari dalam diri peserta didik, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi meliputi adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi untuk memberikan gambaran awal bagi peneliti serta menjadi dasar teoritis dalam memahami hubungan antarvariabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen, yaitu Disiplin Belajar, dan satu variabel Intervening yaitu Motivasi Belajar, serta satu variabel dependen, yaitu Prestasi Belajar. Ringkasan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Yunus Maubol, Ari Data, Alfridus M Manek, Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA) Vol. 4, No. 1, 2025 (Maubol et al., 2025)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kupang	Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa.
2	Fitrianti Manurung, Sotarduga Sihombing, Benjamin Albert Simamora, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, Volume 4 No. 2, 2025 (F. Manurung et al., 2026)	Pengaruh Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.A 2025/2026	Penelitian menunjukkan bahwa Disiplin Belajar memengaruhi hasil belajar ekonomi secara tidak langsung melalui Motivasi Belajar, yang berperan sebagai variabel intervening.

3	Ika Imroatul Jamilah, Risnawati, M. Fikri Hamdani, Muhammad Amin, Journal on Education, Volume 07, No. 01, 2024, (Jamilah et al., 2024)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	Penelitian membuktikan bahwa Motivasi Belajar memediasi pengaruh Disiplin Belajar terhadap hasil belajar, sehingga pengaruh disiplin menjadi lebih kuat melalui peningkatan motivasi.
4	Durinta Puspasari, Jazi' Muyassaroh, Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Volume 5 Number 2 2023 (Puspasari & Muyassaroh, 2023)	The Effect Of Learning Motivation And Learning Discipline On Student Learning Achievement	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Motivasi Belajar berperan signifikan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa.
5	(Febriant et al., 2025) Jurnal Penelitian Nusantara Volume 1 ; Nomor 6 2025	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap prestasi, meskipun tidak selalu signifikan di semua konteks.
6	Zelfi Khairunnisa, Santi Susanti, Ati Sumiati, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran	Pengaruh Disiplin Belajar, Rasa Ingin Tahu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan

	Vol. 2, No.9, 2024 (Khairunnisa et al., 2024)	Jurusan Akuntansi Di Smk Negeri Jakarta Timur	dibandingkan Disiplin Belajar terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan internal siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan belajar.
7	Zainal Abidin, Nelud Darajaatul Aliyah, Didit Darmawan, Journal on Education Volume 06, No. 04 2024 (Abidin et al., 2024)	Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mtss Al Azhar Tanjungbumi Bangkalan	Penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa.
8	Yulia Sukmawati Indonesian Educational Administration and Leadership Journal Vol. 5 No.1 (2023) (Yulia, 2023)	Pengaruh Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Smk Negeri 2 Kota Jambi	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan.
9	Hilda Ainissyifa, Muhammad Ali	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Disiplin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar

	Ramdhani, Sifa Kamilatul Umah Khazanah Akademia Vol. 04; No. 02; 2023 (Ainissyifa et al., 2023)	Belajar Siswa Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian di MTs. se-Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut)	berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk mematuhi aturan belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, dan konsisten dalam kegiatan akademik.
10	Aradina Mirza Dewi, Rohmah Kurniawati Jurnal Ekonomi, Volume 12, No 04 2023 (Dewi & Kurniawati, 2023)	The Influence Of Learning Motivation And Discipline On Students' Learning Achievement Of Class X Students At Smk Perdana 1 Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dalam mengatur waktu belajar serta motivasi internal yang kuat cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah disajikan dapat diidentifikasi adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu menempatkan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar

sebagai faktor utama yang memengaruhi hasil atau Prestasi Belajar siswa. Berbagai penelitian seperti (Maubol et al., 2025), (Yulia, 2023), (Yeni et al., 2022), serta (Abidin et al., 2024) menunjukkan bahwa Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Prestasi Belajar. Selain itu, penelitian (Khairunnisa et al., 2024) menegaskan bahwa Motivasi Belajar memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan Disiplin Belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, penelitian (F. Manurung et al., 2026), (Jamilah et al. 2024), serta (Dewi & Kurniawati, 2023) menunjukkan kesamaan dalam penggunaan Motivasi Belajar sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh Disiplin Belajar terhadap hasil belajar. Bahkan, penelitian (Ainissyifa et al., 2023) memperlihatkan adanya hubungan timbal balik, di mana Motivasi Belajar juga berpengaruh terhadap terbentuknya Disiplin Belajar siswa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus model analisis dan penempatan variabel. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh langsung Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar, atau menggunakan motivasi sebagai variabel mediasi. Sementara itu, penelitian ini berupaya mengkaji hubungan yang lebih terstruktur dengan menempatkan Motivasi Belajar sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar secara lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperjelas mekanisme hubungan antar variabel, khususnya dalam konteks peran Motivasi Belajar sebagai variabel intervening. Hal ini menjadi penting karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Disiplin Belajar dapat memengaruhi Prestasi Belajar melalui proses peningkatan Motivasi Belajar siswa.

2.3. Kerangka Berpikir

Disiplin Belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Disiplin Belajar mencerminkan kemampuan

siswa dalam mengatur waktu, mematuhi aturan belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga konsistensi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki Disiplin Belajar yang tinggi cenderung lebih terarah dalam proses belajarnya, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan terstruktur. Dengan adanya kedisiplinan, siswa dapat menghindari berbagai gangguan yang dapat menghambat proses belajar.

Motivasi Belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi Belajar berperan sebagai energi penggerak yang menentukan tingkat keaktifan, ketekunan, dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dengan Motivasi Belajar yang tinggi akan lebih fokus, memiliki orientasi tujuan yang jelas, serta mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, Motivasi Belajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses dan Prestasi Belajar siswa.

Prestasi Belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar mencerminkan tingkat penguasaan materi yang ditunjukkan melalui nilai atau capaian akademik. Tinggi rendahnya Prestasi Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal seperti motivasi dan Disiplin Belajar, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan.

Secara konseptual, terdapat hubungan yang erat antara Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar. Disiplin Belajar yang baik akan mendorong terbentuknya Motivasi Belajar yang lebih tinggi, karena siswa terbiasa mengatur dan mengarahkan aktivitas belajarnya secara konsisten. Selanjutnya, Motivasi Belajar yang tinggi akan berdampak pada peningkatan Prestasi Belajar siswa. Selain itu, Disiplin Belajar juga dapat memberikan pengaruh langsung terhadap Prestasi Belajar, karena siswa yang disiplin cenderung lebih teratur dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

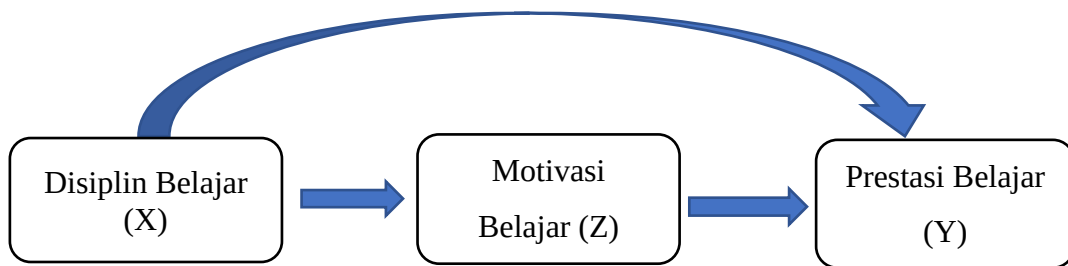
Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan melalui teori Self-Regulated Learning (SRL) yang dikembangkan oleh Barry J. Zimmerman (1988) sebagai grand theory dalam penelitian ini. Teori SRL menjelaskan

bahwa siswa merupakan individu yang aktif dalam mengelola proses belajarnya melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diri. Dalam perspektif ini, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengatur perilaku dan Motivasi Belajar (Zimmerman, 2002).

Dalam kerangka Self-Regulated Learning, Disiplin Belajar dipandang sebagai bentuk regulasi perilaku (behavioral regulation), yaitu kemampuan siswa dalam mengendalikan dan mengarahkan aktivitas belajarnya. Sementara itu, Motivasi Belajar merupakan bagian dari regulasi motivasional (motivational regulation) yang berfungsi sebagai pendorong internal dalam mencapai tujuan akademik. Prestasi Belajar merupakan hasil akhir (outcome) dari proses regulasi diri yang efektif, yang terbentuk dari interaksi antara regulasi perilaku dan regulasi motivasi.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa Disiplin Belajar memengaruhi Motivasi Belajar, dan Motivasi Belajar selanjutnya memengaruhi Prestasi Belajar siswa. Selain itu, Disiplin Belajar juga berpengaruh langsung terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian, Motivasi Belajar berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar, serta berpengaruh terhadap Prestasi Belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Motivasi Belajar. Hubungan antar variabel ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis penelitian dan divisualisasikan dalam kerangka berpikir penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar kerangka pemikiran tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar (X) sebagai variabel bebas (independen) Prestasi Belajar (Y) sebagai variabel terikat (dependen) dan Motivasi Belajar (Z) sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

2.3.1. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1** : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa
- H2** : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa
- H3** : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas.
- H4** : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar melalui Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa pada siswa kelas.